

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi ini pendidikan memiliki peran yang penting untuk pembangunan bangsa demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan menghasilkan sumber daya yang berkualitas maka akan berpengaruh pada berkembang dan majunya sebuah negara. Indonesia merupakan sebuah negara yang masih dibidang berkembang dikarenakan ada beberapa permasalahan yang ada, salah satunya ialah pengangguran. Pengangguran masih menjadi permasalahan pokok pada masa kini. Terlebih dengan adanya pandemi covid yang sudah berlangsung kurang lebih 2 tahun belakangan ini. Meskipun pada tahun 2021 jumlah pengangguran sudah menurun dibandingkan tahun 2020. Bahkan dari tingkat pendidikan juga menjadi penyumbang terbanyak pengangguran terbuka. Banyaknya lulusan dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Diploma I/II/III serta Universitas yang setelah lulus mereka lebih memilih menjadi pengangguran dibandingkan bekerja. Apalagi pada masa pandemi covid ini dimana banyaknya perusahaan yang mengurangi karyawan bahkan dipecat secara paksa tanpa pesangon.

Saat ini pemerintah memberikan peluang bahkan memberikan beberapa akses dana bantuan untuk mengurangi pengangguran. Ini diberikan kepada mereka yang memiliki usaha. Bantuan yang diberikan haruslah dengan beberapa syarat sesuai dengan apa yang tertera pada peraturan pemerintah. Seperti yang kita ketahui untuk wirausaha tentunya harus ada dasar ilmu yang dimiliki oleh seseorang, yaitu dengan menempuh pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan dan pelatihan diharapkan dapat mendidik siswa untuk menjadi calon-calon wirausahawan. Sesuai dengan kurikulum 2013 revisi yang dirancang untuk melahirkan generasi muda Indonesia agar mempunyai keahlian dimana dia adalah individu produktif, kreatif, inovatif dan efektif. Terutama lulusan SMK yang seharusnya mereka mempunyai keahlian yang nyata setelah lulus sekolah.

Sehingga dapat bekerja sesuai keahlian yang mereka miliki bahkan dengan menjadi wirausahawan. Dengan menjadi wirausaha juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi pengangguran. Namun pada kenyataannya lulusan SMK masih jadi penyumbang pengangguran terbanyak tingkat pendidikan dari tahun ke tahun. Baik sebelum adanya pandemi covid ataupun setelah adanya pandemi covid. Adapun data yang tercantum pada Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa :

**Tabel 1. 1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Bulan Agustus 2021**

No.	Jenjang Pendidikan	Agustus 2021
1.	Sekolah Dasar (SD)	3,61%
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	6,45%
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	9,09%
4.	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	11,13%
5.	Diploma I/II/III	5,87%
6.	Universitas	5,98%

Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/06/tingkat-pengangguran-terbuka-lulusan-smk-paling-tinggi>

Berdasarkan data diatas, BPS menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka yang paling tinggi menurut pendidikan berasal dari jenjang SMK ( Sekolah Menengah Kejuruan) yaitu sebesar 11,13%. Lalu tingkat pengangguran yang paling rendah ada pada penduduk yang pendidikan terakhir SD (Sekolah Dasar) ke bawah.

Lulusan SMK yang jadi penyumbang terbanyak pengangguran pada tingkat pendidikan. Ini berarti kualitas lulusan SMK ini belum sepenuhnya optimal. Mereka masih belum bisa memutuskan langkah selanjutnya yang akan mereka tempuh setelah lulus nanti. Pada dasarnya lulusan SMK dilatih untuk menjadi individu yang siap bekerja, namun dikarenakan industri pekerjaan pada saat ini sangat berkurang disebabkan karena adanya pandemi covid 19. Penyebab

lainnya ialah kebutuhan industri pekerjaan pada saat ini lebih mengutamakan lulusan perguruan tinggi. Hal ini menyebabkan lulusan sekolah menengah kejuruan banyak yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan memilih untuk tidak bekerja. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa :

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Berdasarkan undang-undang yang telah diuraikan bahwa peserta didik harus memiliki kesadaran dengan adanya usaha dan terencana dalam diri mereka untuk menjadi individu serta sumber daya manusia yang berkualitas , terutama pada masa ini dimana pendidikan menjadi dasar sebagai penentu majunya suatu negara. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) salah satu lembaga pendidikan untuk mendidik dan melatih siswa untuk menjadi individu yang berkualitas. Pemerintah kini telah melakukan suatu kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu dengan pengembangan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 revisi, dimana peserta didik dituntut untuk menjadi individu yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif.

SMK Negeri 1 TanjungPandan adalah suatu lembaga satuan pendidikan. Di mana tujuannya ialah menghasilkan lulusan yang siap bekerja. Disekolah ini juga menerapkan mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan pada kelas XI dan XII disemua program keahlian. Untuk mencapai tujuan pada mata pelajaran ini tentunya guru berperan penting dalam menyampaikan materi baik secara teori maupun praktik. Namun siswa juga harus memiliki respon yang baik pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang didapat dari bidang Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 1 Tanjungpandan, yang menunjukkan bahwa jumlah lulusan yang berwirausaha masih sedikit. Hal ini dapat dilihat pada tabel mengenai rekapitulasi penelusuran tamatan SMK Negeri 1 Tanjungpandan.

**Tabel 1. 2**  
**Rekapitulasi Data Lulusan SMK Negeri 1 Tanjungpandan Tahun 2019, 2020 dan 2021**

No.	Tahun Kelulusan	Jumlah Siswa	Data Alumni			
			Perguruan Tinggi	Bekerja	Berwirausaha	Tidak Bekerja
			Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
1.	2019	389	62	250	35	42
2.	2020	230	53	130	20	27
3.	2021	303	72	82	20	128

Sumber : Bursa Kerja Khusus SMKN 1 Tanjungpandan.

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2019 hingga tahun 2021 persentasi berwirausaha mengalami penurunan. Apakah yang menyebabkan hal tersebut . Hal tersebut disebabkan oleh adanya pandemi covid 19 dan sesudah saat covid 19. Dimana hal utama yang mendasar ialah pada saat penyampaian materi oleh guru. Saat penyampaian materi secara daring oleh guru kurang efektif dibandingkan pada saat pertemuan secara langsung. Disini juga respon siswa kurang mengenai pembelajaran yang disampaikan guru pada saat pembelajaran secara daring. Guru sebenarnya sudah memberikan motivasi dan semangat yang cukup pada saat pembelajaran berlangsung. Apalagi pembelajaran PKK ini sangatlah penting saat adanya pandemi seperti ini. Karena peluang membuka usaha cukup besar meskipun harus memunculkan inovasi dan ide baru dalam produk yang dijual. Siswa SMK sekarang juga memang lebih diarahkan pada kewirausahaan ini dikatakan langsung oleh guru PKK, dimana bisa membuka peluang kerja ataupun menambah lapangan pekerjaan yang pada masa pandemi ini semua lapangan pekerjaan melakukan pengurangan karyawan dan bahkan ada yang di PHK tanpa pesangon. Maka dari ini penerapan pembelajaran PKK sangat penting pada masa kini baik untuk siswa SMK maupun SMA.

Peneliti memperkuat hal ini dengan melakukan wawancara kepada salah seorang guru mata pelajaran PKK. Dengan kesimpulan hasil wawancara ialah ada sedikit masalah dalam penyampaian materi oleh guru. Karena materi disampaikan secara daring , dimana kurang efektif dalam penyampaian materi. Hal lain dikarenakan adanya dampak pandemi covid-19 yang membuat siswa kurang aktif

dalam pembelajaran saat daring dan berdampak juga pada saat pertemuan Tatap Muka Terbatas secara langsung. Maka hal ini juga berdampak pada minat siswa dalam membentuk dirinya sebagai wirausahawan. Tidak adanya rasa percaya diri yang timbul diakibatkan daya saing wirausaha pada masa kini makin melonjak. Banyaknya wirausahawan yang mempunyai produk yang sama sehingga siswa takut untuk memulai wirausaha. Bahkan mereka banyak yang lebih memilih keperguruan tinggi dan bekerja sebagai pegawai. Seperti yang kita ketahui pembelajaran PKK ini mempunyai salah satu tujuannya yaitu agar siswa dapat mengembangkan dirinya dalam suatu pembuatan produk baru yang mempunyai manfaat dan nilai jual. Dari hasil wawancara dengan guru PKK juga dapat dilihat bahwa kurang dari 30% siswa sudah ada yang memiliki usaha sendiri meskipun mereka masih dalam masa pendidikan/belajar. Namun lebih dari 60% siswa memilih ke jenjang perguruan tinggi dan bekerja sebagai pegawai. Yang dimana berarti guru harus lebih tekun lagi dalam penyampaian materi, meskipun setiap siswa memiliki keterampilan dan pemahaman yang berbeda-beda. Serta guru juga harus lebih sering memberikan dorongan semangat serta motivasi lagi kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung baik pembelajaran secara daring maupun tatap muka serta baik secara teori maupun langsung.

Pada kurikulum 2013 revisi terdapat mata pelajaran tambahan yang lebih mengutamakan aspek kognitif, softskill dan hardskill dari peserta didik. Mata pelajaran ini ialah Produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) yang dimana mata pelajaran ini menggabungkan teknologi dan wirausaha. Pembelajaran Produk Kreatif dan Inovatif diberikan untuk menunjang daya produktif, kreatif, inovatif pada peserta didik. Ini sesuai dengan tujuan pemerintah pada saat ini yaitu mengusung “Industri kreatif” sehingga mata pelajaran ini tepat untuk pengembangan kualitas pada generasi muda pada masa sekarang. Dengan adanya pembelajaran PKK ini sangat diharapkan dapat membantu para siswa untuk mengetahui pentingnya mempunyai sikap peduli akan pentingnya merintis usaha sejak dini dan melatih siswa untuk bisa membuat dan menghasilkan sesuatu yang baru, unik serta berinovasi sehingga memiliki manfaat dan nilai jual.

Seperti yang kita ketahui pembelajaran PKK ini mempunyai salah satu tujuannya yaitu agar siswa dapat mengembangkan dirinya dalam suatu pembuatan

produk baru yang mempunyai manfaat dan nilai jual. Menurut Utami (2019, hlm. 14) mengatakan “ Melalui pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan siswa diharapkan dapat memahami sikap dan perilaku wirausahawan, menganalisis konsep desain/prototy produk barang dan jasa, menerapkan strategi teknik pemasaran serta membuat perencanaan bisnis.”. Dapat diartikan bahwa pembelajaran PKK ini dapat mengasah sikap dan perilaku siswa sebagai wirausaha dengan membuat produk dan hasilnya nanti dipasarkan sesuai dengan perencanaan bisnis yang dibuat.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “ **PENGARUH PEMBELAJARAN PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA DI SMK NEGERI 1 TANJUNGPANDAN**” ( Survei Pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 ).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan serta pengamatan awal yang telah dilakukan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada ialah :

1. Industri pekerjaan sangat berkurang dan adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan industri pekerjaan dikarenakan pandemi covid-19. Sehingga lulusan SMK masih banyak yang tidak bekerja/pengangguran.
2. Keaktifan siswa saat pembelajaran kurang dikarenakan pembelajaran daring. Siswa lebih aktif saat pembelajaran tatap muka langsung baik secara teori dan praktik.
3. Kurangnya minat siswa untuk berwirausaha. Mereka berpikir bahwa banyaknya usaha yang ada pada saat ini, apalagi semenjak pandemi ini. Sehingga mereka tidak percaya diri.
4. Masih banyak lulusan SMK yang lebih memilih melanjutkan keperguruan tinggi dan bekerja sebagai karyawan/pegawai.

### **C. Rumusan Masalah**

Dilihat dari permasalahan yang ada pada latar belakang masalah yang ditemukan. Maka dari itu rumusan masalah yang ditemukan ialah :

1. Bagaimana pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan pada siswa kelas XII program keahlian OTKP di SMK Negeri 1 Tanjungpandan semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 ?
2. Bagaimana minat berwirausaha pada siswa kelas XII program keahlian OTKP di SMK Negeri 1 Tanjungpandan semester ganjil tahun ajaran 2022/2023?
3. Seberapa besar pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII program keahlian OTKP di SMK Negeri 1 Tanjungpandan semester ganjil tahun ajaran 2022/2023?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian yang dilakukan ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan pada siswa kelas XII program keahlian OTKP di SMK Negeri 1 Tanjungpandan tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah minat berwirausaha pada siswa kelas XII program keahlian OTKP di SMK Negeri 1 Tanjungpandan tahun ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII program keahlian OTKP di SMK Negeri 1 Tanjungpandan tahun ajaran 2022/2023.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat mengembangkan wawasan serta pengetahuan bagi penulis lain serta masyarakat luas dalam

mengembangkan bidang kajian sejenis. Terutama pada mata pelajaran Produk Keratif dan Kewirausahaan ( PKK ).

## **2. Manfaat Segi Kebijakan**

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan arah kebijakan bagi sekolah guna meningkatkan dan mengembangkan mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) yang baik dan efektif agar memiliki ketertarikan untuk berwirausaha.

## **3. Manfaat Praktis**

### **a. Manfaat Bagi Guru**

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan pengetahuan mengenai betapa pentingnya meningkatkan kualitas siswa pada jenjang SMK dengan adanya mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK).

### **b. Manfaat Bagi Sekolah**

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan menjadi referensi dalam mengambil kebijakan disekolah mengenai peningkatan kualitas siswa dengan adanya mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) dengan memunculkan minat usaha pada siswa.

### **c. Manfaat Bagi Universitas Pasundan**

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan menjadi tambahan pustaka yang mmeberikan manfaat khususnya bagi Universitas Pasundan, dan untuk mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pasundan.

### **d. Manfaat Bagi Peneliti Lain**

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menjadi masukan pada pelaksanaan penelitian yang serupa serta dapat menjdi bahan referensi bagi penulis lainnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

## **4. Manfaat Segi Isu dan Aksi Sosial**

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu menjadi sebuah informasi bagi semua pihak mengenai adanya mata pelajaran produk kreatif dan

kewirausahaan (PKK) yang kemudian dapat dijadikan rujukan untuk lembaga formal agar membuat pengembangan terhadap mata pelajaran tersebut.

## **F. Definisi Operasional**

Ada beberapa variabel yang terkandung didalam judul penelitian yang diajukan oleh peneliti, maka dari itu diperlukan penjelasan . Berikut penguraiannya :

### **1. Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK)**

Mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan adalah mata pelajaran yang mengajarkan siswa bagaimana cara menjadi seorang wirausaha baik dari segi sikap maupun perilaku. Mata pelajaran ini merupakan kurikulum revisi 2013, yang dimana pada mata pelajaran ini siswa dituntut harus memiliki sikap seorang wirausahawan yang nantinya mereka akan menciptakan produk baru yang memiliki manfaat dan nilai jual.

Menurut Sudirman ( 2019 , hlm. 2) berpendapat mengenai mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dimana bahwa :

”Mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan adalah mata pelajaran yang terkait secara langsung dalam penanaman pendidikan kewirausahaan kepada siswa. Mata pelajaran tersebut dapat memberikan Pemahaman dan keterampilan berwirausaha kepada siswa. Selain pemberian materi dalam mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terdapat kegiatan berupa aktivitas praktik dalam menerapkan materi yang telah di pelajari.”

### **2. Minat**

Minat merupakan salah satu faktor psikologis seseorang dimana timbul rasa suka atau ketertarikan tentang suatu hal. Menurut Ratu ( 2018, hlm. 11) mengatakan, “ Secara garis besar, minat memiliki dua pengertian, Pertama, usaha dan kemauan untuk mempelajari (learning) dan mencari sesuatu. Kedua, merupakan dorongan pribadi seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.”. Dapat dikatakan bahwa minat ini muncul karena adanya rasa ketertarikan pada suatu objek dengan itu dia akan mencari tahu bahkan mempelajari objek itu sampai dengan tujuan yang ingin dia capai.

### **3. Berwirausaha**

Berwirausaha adalah tindakan seseorang dalam membuat suatu produk atau menjual suatu produk tersebut dan menjadikan itu suatu pekerjaan yang

berpenghasilan. Menurut Utami (2019, hlm. 9) menyatakan, “Berwirausaha merupakan kegiatan dimana seseorang mampu melihat peluang – peluang usaha yang selanjutnya diorganisir, diatur, diambil resiko serta dikembangkan usaha yang diciptakannya guna meraih keuntungan.”.

Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan merupakan mata pelajaran mengajarkan siswa agar bisa memiliki sikap wirausaha di umur yang belia. Bukan hanya itu mata pelajaran membuat siswa akan menciptakan suatu produk baru yang memiliki nilai jual. Atas pembelajaran yang telah dilakukan dan dilaksanakan siswa akan mampu merasakan ketertarikan pada pembelajaran ini sehingga menimbulkan minat siswa untuk berwirausaha di umur sekarang ataupun untuk masa depannya nanti. Menjadi wirausaha bukan hanya sekedar menciptakan dan menjual produk saja. Namun nantinya akan menjadi sebuah tempat lapangan pekerjaan bagi mereka yang belum mempunyai pekerjaan, sehingga membantu pemerintah mengurangi pengangguran yang makin meningkat dari tahun ke tahun terutama di masa pandemi covid 19.

## **G. Sistematika Skripsi**

Merujuk pada buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Mahasiswa terbitan Universitas Pasundan (2021, hlm. 39) Sistematika dalam penulisan Skripsi ini meliputi lima bab, diantaranya sebagai berikut :

### **1) Bab 1 Pendahuluan**

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Ini merupakan bagian awal dari skripsi yang didalamnya memaparkan latar belakang penelitian untuk menghantarkan pembaca kepada pembahasan suatu masalah. Pada bab ini pula disampaikan identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

### **2) Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Pemaparan teori mengenai mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dan minat berwirausaha yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, internet, jurnal bahkan hasil penelitian

yang telah dilakukan pada waktu sebelumnya. Bab ini juga memperjelas uraian mengenai gejala awal permasalahan hingga hasil akhir yang diperoleh dengan membentuk kerangka pemikiran.

### **3) Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

### **4) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

### **5) Bab V Simpulan dan Saran**

Pada bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian yang dilakukan dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan.

## **H. Bagian Penutup**

### **a. Daftar Pustaka**

Daftar pustaka ialah daftar buku, jurnal ilmiah, majalah ilmiah, artikel didalam majalah atau surat kabar, atau artikel di dalam kumpulan karangan(antologi), atau artikel pada *website* yang digunakan sebagai acuan dalam pengumpulan data, analisis/pemabahasan, dan penyusunan skripsi FKIP UNPAS (2021, hlm.47).

### **b. Lampiran**

Menurut buku panduan KTI “ Lampiran merupakan keterangan atau informasi tambahan yang dianggap perlu untuk menunjang kelengkapan skripsi”.